

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri perbankan saat ini bagi masyarakat luas sudah tidak asing lagi, terutama bagi masyarakat yang tinggal diperkotaan maupun pedesaan, hal ini terbukti dengan adanya industri perbankan yang memudahkan masyarakat dalam mengelola keuangan bagi individu masing-masing. Lembaga keuangan bank merupakan lembaga yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan seperti giro, tabungan, dan simpanan berjangka, kemudian menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat berupa kredit dan aset produktif lainnya. Bank memberikan pelayanan keuangan kepada masyarakat meliputi : jasa pemindahan uang (*transfer*), jasa *Save Deposit Box (SDB)*, *travelers cheque*, kliring, *bank's draft*, *Letter of Credit (L/C)*, dan berbagai jasa bank lainnya.

Bank memiliki tujuan utama untuk memperoleh *profit* (keuntungan) yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam hal meningkatkan efisiensi usaha dan profitabilitas yang akan dicapai bank dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:220). Tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan salah satunya adalah *Return On Asset (ROA)*.

Keberhasilan manajemen bank dalam menghasilkan laba dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA. Pengelolaan rasio harus dilakukan secara terarah antara unit kerja guna untuk meningkatkan kinerja suatu bank tersebut. Kebijakan peraturan yang ditetapkan oleh bank dilandaskan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK).

Penelitian ini di latar belakang oleh adanya fenomena pada sektor perbankan dimana kondisi *Return On Asset* dari beberapa bank yang terdaftar di Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* mengalami penurunan tiap tahunnya dan dibuktikan oleh tren ROA bernilai negatif. Hal tersebut menyebabkan perlunya penelitian ini dilakukan. Perkembangan ROA dapat dilihat pada Tabel 1.1 pada halaman tiga yang menunjukkan penurunan ROA terhadap beberapa bank.

Berdasarkan daftar Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang berjumlah 27 bank, masih terdapat 19 bank yang rata-rata tren nilai ROA mengalami penurunan, antara lain : PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, PT BTPN Tbk, PT Bank Bukopin Tbk, PT Bank Bumi Arta Tbk, PT Bank Capital Indonesia Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Danamon Tbk, PT Bank Oke Indonesia Tbk, PT Bank Woori Saudara 1906 Tbk, PT Bank Ina Perdana Tbk, PT Bank Mayapada Internasional Tbk, PT Bank Mestika Dharma Tbk, PT Bank QNB Tbk, PT Bank BRI Agroniaga Tbk, PT Bank Sinarmas Tbk, PT Bank Victoria Internasional Tbk, dan PT Bank Neo Commerce Tbk.

Tabel 1.1
 POSISI ROA PADA BANK UMUM SWASTA
 NASIONAL DEvisa *GO PUBLIC*
 PERIODE 2015- 2020
 (dalam persentase)

No	NAMA BANK	2015	2016	TREND	2017	TREND	2018	TREND	2019	TREND	2020*	TREND	RATA-RATA TREN
1	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.	0,33	0,35	0,02	0,31	-0,04	0,27	-0,04	0,20	-0,07	0,18	-0,02	-0,03
2	PT Bank BTPN, Tbk.	2,97	3,06	0,09	1,19	-1,87	1,99	0,80	1,29	-0,70	1,51	0,22	-0,29
3	PT Bank Bukopin, Tbk.	1,39	1,38	-0,01	0,09	-1,29	0,22	0,13	0,13	-0,09	0,13	0	-0,25
4	PT Bank Bank Bumi Arta, Tbk.	1,33	1,52	0,19	1,73	0,21	1,77	0,04	0,96	-0,81	0,82	-0,14	-0,10
5	PT Bank Capital Indonesia, Tbk.	1,10	1,00	-0,10	0,79	-0,21	0,90	0,11	0,13	-0,77	0,77	0,64	-0,07
6	PT Bank Central Asia, Tbk.	3,84	3,96	0,12	3,89	-0,07	4,01	0,12	4,02	0,01	3,12	-0,90	-0,14
7	PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk.	1,03	0,69	-0,34	0,54	-0,15	0,86	0,32	0,71	-0,15	0,42	-0,29	-0,12
8	PT Bank CIMB Niaga, Tbk.	0,21	1,19	0,98	1,67	0,48	1,74	0,07	0,02	-1,72	0,02	0	-0,04
9	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.	1,45	2,26	0,81	3,00	0,74	2,99	-0,01	2,95	-0,04	1,22	-1,73	-0,05
10	PT Bank Oke Indonesia, Tbk.	1,00	0,83	-0,17	0,57	-0,26	0,81	0,24	-0,27	-1,08	0,40	0,67	-0,12
11	PT Bank Hards Internasional, Tbk.	-2,82	0,53	3,35	0,69	0,16	-5,06	-5,75	-1,87	3,19	2,96	4,83	1,16
12	PT Bank Woori Saudara 1906, Tbk.	1,94	1,93	-0,01	2,37	0,44	2,59	0,22	1,88	-0,71	1,79	-0,09	-0,03
13	PT Bank Ina Perdana, Tbk.	1,05	1,02	-0,03	0,82	-0,20	0,50	-0,32	0,23	-0,27	0,14	-0,09	-0,18
14	PT Bank Maspion Indonesia, Tbk.	1,10	1,67	0,57	1,60	-0,07	1,54	-0,06	1,13	-0,41	1,08	-0,05	0,00
15	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk.	2,10	2,03	-0,07	1,30	-0,73	0,73	-0,57	0,78	0,05	0,39	-0,39	-0,34
16	PT Bank Mega, Tbk.	1,97	2,36	0,39	2,24	-0,12	2,47	0,23	2,90	0,43	2,93	0,03	0,19
17	PT Bank Mestika Dharma, Tbk.	3,53	2,30	-1,23	3,19	0,89	2,96	-0,23	2,72	-0,24	1,60	-1,12	-0,39
18	PT Bank MNC Internasional, Tbk.	0,10	0,11	0,01	-7,47	-7,58	0,74	8,21	0,27	-0,47	0,13	-0,14	0,01
19	PT Bank Nationalnobu, Tbk.	0,38	0,53	0,15	0,48	-0,05	0,42	-0,06	0,52	0,10	0,70	0,18	0,06
20	PT Bank OCBC, Tbk.	1,68	1,85	0,17	1,96	0,11	2,10	0,14	2,22	0,12	2,29	0,07	0,12
21	PT Bank PAN Indonesia, Tbk.	1,27	1,68	0,41	1,61	-0,07	2,25	0,64	2,09	-0,16	1,77	-0,32	0,10
22	PT Bank Bank Permata, Tbk.	0,16	-4,89	-5,05	0,61	5,50	0,78	0,17	1,30	0,52	0,93	-0,37	0,15
23	PT Bank QNB Indonesia, Tbk.	0,87	-3,34	-4,21	-3,72	-0,38	0,12	3,84	0,02	-0,10	-4,83	-4,85	-1,14
24	PT Bank BRI Agroniaga, Tbk.	1,55	1,49	-0,06	0,01	-1,48	1,54	1,53	0,31	-1,23	0,34	0,03	-0,24
25	PT Bank Sinarmas, Tbk.	0,95	1,72	0,77	1,26	-0,46	0,25	-1,01	0,23	-0,02	0,35	0,12	-0,12
26	PT Bank Victoria Internasional, Tbk.	0,65	0,52	-0,13	0,64	0,12	0,33	-0,31	-0,09	-0,42	0,06	0,15	-0,12
27	PT Bank Neo Commerce, Tbk.	1,16	2,53	1,37	0,43	-2,10	-2,83	-3,26	0,37	3,20	0,85	0,48	-0,06
	RATA-RATA	1,20	1,12	-0,07	0,81	-0,31	1,00	0,19	0,93	-0,07	0,82	-0,11	-0,08

Sumber : Laporan Publikasi Bank (www.ojk.go.id), diolah. (*) per bulan Juni 2020

Kenyataan ini menyebutkan bahwa masih terdapat ROA yang mengalami penurunan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui penyebab turunnya ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan

dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan ini dapat dilakukan antar satu komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Angka yang dapat diperbandingkan berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2019:104)

Secara teori terdapat empat aspek rasio yang dapat mempengaruhi *Return On Asset (ROA)* antara lain kinerja keuangan bank yang meliputi aspek : Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas terhadap pasar, dan Efisiensi. Rasio Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan kata lain bank dapat membayar kembali pencairan dana kepada deposan pada saat ditagih (Kasmir, 2019:223). Bank dapat mengukur rasio likuiditas dengan menggunakan rasio *Loan to Debt Ratio (LDR)*, *Investing Policy Ratio (IPR)*, dan *Loan Asset Ratio (LAR)*.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2019:227). LDR berpengaruh positif atau searah pada ROA apabila LDR meningkat, artinya terjadi peningkatan persentase total kredit yang diberikan oleh bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan persentase dana pihak ketiga. Artinya, terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga laba dan ROA akan meningkat.

Investing Policy Ratio (IPR) merupakan rasio yang digunakan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang diberikan kepada dana pihak ketiga dengan cara melikuidasi surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2019:224).

Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif atau searah, hal ini bisa terjadi apabila IPR meningkat maka terjadi kenaikan investasi surat berharga yang lebih besar daripada kenaikan dana pihak ketiga. Artinya, terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari pada peningkatan biaya, sehingga laba dan ROA akan mengalami peningkatan.

Loan To Asset Ratio (LAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan oleh bank dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank (Kasmir, 2019:226). LAR memiliki pengaruh positif atau searah terhadap ROA. LAR meningkat, berarti terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki bank. Artinya, terjadi peningkatan pendapatan bunga sehingga laba dan ROA bank meningkat.

Rasio kualitas aset merupakan rasio untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset, kemerosotan kualitas dan nilai aset merupakan sumber erosi terbesar bagi bank (Rivai, Sofyan, Sarwono & Arifandy, 2013:473). Komponen aset produktif terdiri dari penempatan pada bank lain, surat berharga kepada pihak ketiga dan bank Indonesia, kredit kepada pihak ketiga, penyertaan, tagihan lain kepada pihak ketiga, dan komitmen dan kontijensi. Bank dapat mengukur rasio kualitas aset dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan Aset Produktif Bermasalah (APB).

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit. NPL memiliki pengaruh

negatif terhadap ROA, hal ini bisa terjadi apabila NPL meningkat artinya terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dari pada peningkatan total aset produktif. Artinya, terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dari pada peningkatan pendapatan sehingga laba dan ROA bank akan menurun.

Aset Produktif Bermasalah (APB) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola aset produktifnya. APB berpengaruh negatif terhadap ROA, hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat berarti terjadi peningkatan aset produktif bermasalah lebih besar daripada peningkatan total aset produktif. Artinya, terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan sehingga laba dan ROA menurun.

Rasio sensitivitas terhadap pasar adalah penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk menutupi akibat yang akan ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Rivai et al, 2013:485). Bank dapat mengukur sensitivitas terhadap pasar dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN).

Interest Rate Risk (IRR) adalah rasio yang digunakan oleh bank untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aset bank dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan harga suku bunga pasar (Kasmir, 2019:229). IRR memiliki pengaruh positif ataupun negatif. IRR berpengaruh positif atau searah terhadap ROA, apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) lebih besar daripada *Interest Rate Sensitive Liability* (IRSL). Suku bunga naik maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar daripada

kenaikan biaya, dan disimpulkan bahwa IRR berpengaruh positif terhadap ROA. IRR berpengaruh negatif terhadap ROA, hal tersebut dapat terjadi apabila IRR mengalami peningkatan namun suku bunga cenderung turun, akibatnya pendapatan bunga mengalami penurunan dengan persentase lebih besar daripada biaya bunga sehingga laba bank akan mengalami penurunan dan ROA akan menurun.

Posisi Devisa Neto (PDN) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap nilai tukar. PDN dapat dikatakan berpengaruh positif ataupun negatif terhadap ROA. PDN berpengaruh positif terhadap ROA, hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat berarti terjadi peningkatan Aset Valuta Asing (Valas) dengan persentase lebih besar daripada Pasiva Valas. Nilai tukar naik dibandingkan dengan peningkatan pendapatan valas lebih besar daripada peningkatan biaya valas maka laba dan ROA bank akan meningkat. PDN berpengaruh negatif terhadap ROA. PDN meningkat namun terjadi penurunan nilai tukar valas berarti terjadi penurunan pendapatan valas dengan persentase lebih besar daripada penurunan biaya valas, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga menurun.

Efisiensi adalah rasio yang digunakan oleh bank untuk memastikan bahwa tingkat efisiensi dan kualitas pendapatan bank berjalan dengan baik dan akurat (Rivai et al, 2013:480). Efisiensi dapat diukur menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM).

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga bank dengan melihat kinerja bank tersebut dari penyaluran kreditnya. Pengaruh NIM

terhadap ROA positif. NIM meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank lebih besar dibandingkan peningkatan total aset produktif yang dikeluarkan oleh bank. Artinya, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada beban bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat.

Menurut POJK Nomor 55/POJK.03/2016, *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparancy*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independecy*), dan kewajaran (*fairness*). *Self Assessment Good Corporate Governance* adalah penilaian tentang prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dimana prinsip-prinsip itu berisi tentang penilaian pelaksanaan mengenai *Good Corporate Governance*. GCG mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Artinya, tata kelola yang ada didalam bank semakin baik dan kinerja bank akan meningkat maka ROA bank juga meningkat. Penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik meliputi pelaksanaan tugas dan tanggungjawab direksi dan dewan komisaris, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian *intern*, penerapan fungsi kepatuhan, penerapan fungsi audit internal, penerapan fungsi audit eksternal, penerapan fungsi manajemen risiko, penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, rencana strategis dan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian tentang **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi dan *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta**

Nasional Devisa *Go Public*”

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, NIM dan GCG secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
4. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
6. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
7. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Devisa *Go Public*?
8. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
9. Apakah NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
10. Apakah GCG secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan

terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?

11. Rasio manakah diantara LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR PDN, NIM dan GCG yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, NIM dan GCG secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif variabel LDR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif variabel IPR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif variabel LAR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif variabel NPL terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif variabel APB terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
7. Mengetahui signifikansi pengaruh variabel IRR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
8. Mengetahui signifikansi pengaruh variabel PDN terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif variabel NIM terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif variabel GCG terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
11. Mengetahui LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, NIM dan GCG yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

1.4 **Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, terutama sebagai berikut :

a. Bagi Instansi Perbankan

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi yang dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan kinerja suatu bank

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang instansi perbankan dan kinerja suatu bank dalam periode tertentu

c. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan pedoman bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama dimasa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Rincian sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Isi bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian yang digunakan, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian, analisis data dan pembahasan

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran